

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI
SUNTIK PADA IBU DI KLINIK ROHUL SEHAT
KABUPATEN ROKAN HULU****Romy Wahyuni⁽¹⁾, Rika Herawati⁽²⁾**⁽¹⁾ Program Studi D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian⁽²⁾ Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir PengaraianEmail : romiwahyuni170684@gmail.com, rikaherawatinasution@gmail.com**Abstrak**

Keluarga Berencana merupakan suatu usaha untuk merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis suntikan di Indonesia semakin banyak dipakai karena efektif, praktis, murah dan aman. Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik pada ibu di Klinik Rohul Sehat Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021. Penelitian ini bersifat *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan data primer yaitu kuesioner periode Maret-April 2021. Penarikan sampel *accidental sampling* sebanyak 50 orang. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis *univariat* dan *bivariat* dengan uji *Chi Square* dengan $\alpha=0.05$. Penelitian berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapati hasil adanya hubungan yang bermakna dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik ialah faktor umur nilai $p\text{-value} = 0,037$ dimana nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, faktor pengetahuan $p\text{-value} = 0,027$ dimana nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, paritas $p\text{-value} = 0,018$ dimana nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, dan dukungan suami $p\text{-value} = 0,063$ dimana nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi Klinik Rohul Sehat Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu diharapkan agar dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan terutama pelayanan dalam memberi informasi tentang alat kontrasepsi Suntik

Kata Kunci : Pengetahuan ibu , Paritas, Dukungan Suami, Pengetahuan, KB Suntik**Abstract**

Family planning is an attempt to plan the number and distance of pregnancies using hormonal contraceptives. In Indonesia, injectable hormonal contraceptives are increasingly being used because of effective, practical, cheap and safe. This study aims to determine the associated factors with the choice of injection contraceptives for mothers at Klinik Rohul Sehat Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Regency in 2021. This study was an analytical survey with a cross sectional approach using Primary data is a questionnaire for the period March-April 2021. The sampling accidental sampling was 50 people. Data analysis in this study was univariate and bivariate analysis with the Chi Square test with $\alpha = 0.05$. Based on the results of the chi-square statistical test, it was found that there was a significant relationship with the choice of injection contraceptives, namely the age factor, the value of $p\text{-value} = 0.037$, where the value of $p\text{-value} < \alpha = 0.05$, the knowledge factor $p\text{-value} = 0.027$ where the value of $p\text{-value} < \alpha = 0.05$, parity $p\text{-value} = 0.018$ where the value of $p\text{-value} < \alpha = 0.05$, and husband's support $p\text{-value} = 0.063$ where the value of $p\text{-value} < \alpha = 0.05$. Based on the results of this study, it is suggested for Klinik Rohul Sehat Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu is expected to be used as input in order to improve services, especially services in providing

information about injection contraceptives

Keywords: *Mother's knowledge, parity, patient's husband support, knowledge of KB Inject*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat adalah salah satu masalah pada saat ini. Mengatasi masalah tersebut Pemerintah Indonesia telah menerapkan Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk melalui kelahiran dan pendewasaan perkawinan, serta untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (Wijaya & Ma, 2017).

Keluarga berencana (KB) merupakan suatu pelayanan kesehatan *preventif* yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu di akui demikian. Peningkatan dan perluasan Pelayanan Keluarga Berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi juga karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan Nasional KB, kesehatan *individual* dan *seksualitas* wanita atau biaya untuk memilih kontrasepsi. Salah satu metode pilihan alat kontrasepsi yaitu metode kontrasepsi suntik (YM., 2019).

Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini semakin banyak di pakai karena cara kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman. Namun pada penggunaan jangka panjang kontrasepsi suntik dapat menimbulkan perubahan pada *lipid serum*, menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan *libido*, gangguan emosi, sakit kepala, jerawat dan dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang.(NR et al.,

2019)

Perilaku penggunaan kontrasepsi dipengaruhi beberapa faktor. Menurut *Green*, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu *predisposing* (dari diri sendiri) yang mencakup pengetahuan, sikap, umur, jumlah anak, *persepsi*, pendidikan, ekonomi, dan *variable demografi*. Faktor *enabling* (pemungkin) yang mencakup fasilitas penunjang, sumber informasi dan kemampuan sumber daya. Dan *factor reinforcing* (penguat) yang mencakup dukungan keluarga/tokoh masyarakat(WHO, 2016)

WHO (*World Health Organization*) tahun 2016, memperkirakan 78% wanita usia reproduksi yang sudah menikah atau berkeluarga memiliki kebutuhan keluarga berencana dengan metode kontrasepsi modern. Berdasarkan data WHO, menjelaskan peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah di Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global penggunaan kontrasepsi *modern* telah meningkat sedikit dari 48% di tahun 2014 menjadi 77% pada tahun 2016. Di Afrika dari 29% menjadi 47%, di Asia telah meningkat sedikit dari 59% menjadi 73%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia meningkat sedikit dari 75% menjadi 81%.(SDKI, n.d.)

Menurut Hasil Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) tren pemakaian kontrasepsi pada wanita kawin usia 15-49 tahun yaitu menurut data SDKI 2012 sebesar 62,7 persen, dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 64,7%. Status pemakaian kontrasepsi dan jenis yang mereka pakai pada tahun 2019 adalah sebesar 64,5% memakai alat kontrasepsi yang terdiri dari sebanyak 30,0% suntik KB, 14,3 % pil, 5,2% implant, 3,6% IUD, 3,7% senggama terputus, 4,1% MOW, 3,1% kondom, 2,0% pantang berkala, 1,5 % MDP dan 1,4% MAL.(Ri K, n.d.)

Menurut Profil Kesehatan pada tahun

2019 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia sebanyak 8.224.562 dengan presentasi sebesar 70,50% merupakan pasangan usia subur yang ber KB aktif. Dengan jumlah pemakai Kontrasepsi IUD sebesar 8,85%, MOW sebesar 2,48%, MOP sebesar 0,40%, Implan 4,43%, Suntik 63,93%, dan Kondom 0,84%.(kesehatanP, n.d.)

Provinsi Riau merupakan Provinsi yang terletak di bagian tengah Pulau Sumatra. Provinsi ini terletak di bagian tengah pantai timur Pulau Sumatra, yaitu di sepanjang Pesisir Selat Malaka. Berdasarkan data BKKBN Provinsi Riau, jumlah peserta KB aktif sebanyak 72,4% dan yang tidak ikut KB aktif sebanyak 27,6% Menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi oleh peserta KB aktif yang paling dominan adalah alat kontrasepsi suntik (53,3%) diikuti oleh pil (29,5%), implant (6,8%), dan diikuti IUD (5,1%), kondom (4,0%), MOW (1,2%), dan MOP (0,1%).(Revina R Sakung, J, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romy Wahyuni dkk tahun 2019 dengan judul Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Di Puskesmas Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB dengan nilai $\rho = 0,709 > 0,05$, ada hubungan bermakna antara Dukungan Suami dengan pemilihan kontrasepsi suntik pada akseptor KB dengan nilai $\rho = 0,005 < 0,05$.(D & Ilyas H, 2017)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Klinik Rohul Sehat Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu, dengan wawancara langsung di dapatkan bahwa 9 dari 12 PUS menggunakan kontrasepsi suntik dan 3 ibu lainnya menggunakan KB pil, dari 7 ibu akseptor KB suntik yang berumur <40 sebanyak 7 responden dan yang berumur >40 tahun sebanyak 4 responden, ibu yang

memiliki anak <4 responden sebanyak 8 responden dan selebihnya memiliki >4. Dari 9 ibu yang menjadi akseptor KB suntik di dapatkan keterangan bahwa ibu memilih menggunakan KB suntik karena KB suntik dilakukan setiap 1 dan 3 bulan. Kebanyakan ibu mengatakan memilih menggunakan kontrasepsi tersebut karena menurutnya tidak mengganggu hubungan suami istri, tidak menimbulkan nyeri perut, penggunaan lebih praktis, murah dan nyaman, tetapi mereka mengeluhkan ketidak teraturan menstruasi, ada yang mengalami *amenorea*, ada juga yang tidak mengalami menstruasi sama sekali. Walaupun begitu ibu masih tetap memilih menggunakan kontrasepsi tersebut.(Hasnani FH, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Faktor yang berhubungan dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik di Klinik Rohul Sehat Kabupaten Rokan tahun 2021”.(Revina R Sakung, J, 2018)

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan umur, pengetahuan, paritas, dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik di Klinik Rohul Sehat Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2021 dimulai dari penelusuran pustaka, konsultasi judul, pengumpulan data, serta pengolahan data, dan analisis data.

HASIL**Analisa Bivariat:**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik di Klinik Rohul Sehat Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu 2021

Variabel	Jumlah	
	F	%
Umur		
Beresiko	14	28
Tidak Beresiko	36	72
Pengetahuan		
Baik	29	58
Cukup	10	20
Kurang	11	22
Paritas		
Paritas Rendah	41	82
Paritas Tinggi	9	18
Dukungan Suami		
Mendukung	33	66
Tidak Mendukung	17	34
Penggunaan KB Suntik		
Memilih	31	62
Tidak Memilih	19	38

Analisa *Univariat* bertujuan untuk mengetahui *distribusi frekuensi* dari suatu jawaban *responden* terhadap *variabel* berdasarkan masalah penelitian yang dituangkan dalam bentuk *distribusi frekuensi*.(NR et al., 2019)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang memiliki umur beresiko sebanyak 15 responden (29%) dan yang memiliki umur beresiko sebanyak 37 responden (74%). Memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 responden (59%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (24%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (24%).(Wijaya & Ma, 2017) yang memiliki paritas rendah sebanyak 43 responden (83%) dan yang memiliki paritas

tinggi sebanyak 9 responden (19%). Suami yang mendukung Pemilihan alat kontrasepsi suntik sebanyak 35 responden (68%) dan suami yang tidak mendukung Pemilihan alat kontrasepsi suntik sebanyak 19 responden (36%). Memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 33 responden (62%) dan yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 17 responden (37%).(SDKI, n.d.)

Analisa Bivariat

Analisa *bivariat* adalah yang bertujuan untuk menjelaskan dua *variabel* yang diduga berhubungan atau *berkolerasi*. Analisa *bivariat* digunakan untuk mengetahui hubungan umur dengan pemilihan kontrasepsi suntik, hubungan pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik, hubungan paritas ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik dan hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi suntik Analisa *bivariat* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Klinik Rohul Sehat Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021. Uji *statistik* menggunakan *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$.(Hasnani FH, 2019)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil tabulasi silang antara umur dengan Pemilihan alat kontrasepsi Suntik di Klinik Rohul Sehat Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu dari 50 responden, ibu yang memiliki umur beresiko sebanyak 14 responden (28%), yang memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 5 responden (10%), yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 9 responden (18%), dan ibu yang memiliki umur tidak beresiko sebanyak 36 responden (72%), yang memilih alat kontrasepsi Suntik sebanyak 26 responden (52%) dan yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 10 responden (20%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 *responden* (58%), yang memilih alat

kontrasepsi suntik sebanyak 21 responden (42%), yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 8 responden (16%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (20%), yang memilih alat kontrasepsi Suntik sebanyak 7 responden (14%) dan yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 3 responden (6%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (22%), yang memilih alat kontrasepsi Suntik sebanyak 3 responden (6%) dan yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 8 responden (16%). ibu yang memiliki paritas rendah sebanyak 41 responden (82%), yang memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 29 responden (58%), yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 12 responden (24%), dan ibu yang memiliki paritas tinggi sebanyak 9 responden (18%), yang memilih alat kontrasepsi Suntik sebanyak 2 responden (4%) dan yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 7 responden (14%). Suami yang mendukung sebanyak 33 responden (66%), yang memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 24 responden (48%), yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 9 responden (18%), dan suami yang tidak mendukung sebanyak 17 responden (34%), yang memilih alat kontrasepsi Suntik sebanyak 7 responden (14%) dan yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 10 responden (20%). (Wijaya & Ma, 2017)

Analisa Bivariat:

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Umur, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Suami dengan Pemilihan alat kontrasespsi suntik di Klinik Rohul Sehat Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021.

Variabel	Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik				Jlh	P
	Memilih		Tidak Memilih			
	f	%	f	%		
						0,03

Umur						
Beresiko	5	10	9	18	1	2
					4	8
Tidak Beresiko	26	52	10	20	3	7
					6	2
Pengetahuan						
Baik	21	42	8	16	2	5
					9	8
Cukup	7	14	3	6	1	2
					0	0
Kurang	3	6	8	16	1	2
					1	2
Paritas						
Paritas Rendah	29	58	12	24	4	8
					1	2
Paritas Tinggi	2	4	7	14	9	1
						8
Dukungan Suami						
Mendukung	24	48	9	18	3	6
					3	6
Tidak Mendukung	7	14	10	20	1	3
					7	4

Berdasarkan tabel 2. hasil uji regresi logistik tahap kedua diperoleh bahwa perawatan payudara dengan nilai $p = 0,018$ dan nilai Exp (B) = 11,402 , IMD dengan nilai $p = 0,015$ dan nilai Exp (B) = 11,820 , isapan bayi dengan nilai $p = 0,001$ dan nilai Exp (B) = 29,245. Berdasarkan hasil penelitian di atas, variabel yang paling besar memiliki pengaruhnya terhadap produksi ASI pada ibu menyusui yaitu isapan bayi dengan nilai sig. 0,001 dan nilai Exp (B) = 29,245 yang artinya isapan bayi sangat berpengaruh atau berpeluang 29,245 kali dapat memengaruhi produksi ASI.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Pemilihan alat kontrasespsi suntik di Klinik Rohul Tahun 2021

Hasil tabulasi silang antara umur dengan Pemilihan alat kontrasepsi Suntik di Klinik Rohul Sehat dari 50 responden, ibu

yang memiliki umur beresiko sebanyak 14 responden (28%), yang memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 5 responden (10%), yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 9 responden (18%), dan ibu yang memiliki umur tidak beresiko sebanyak 36 responden (72%), yang memilih alat kontrasepsi Suntik sebanyak 26 responden (52%) dan yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 10 responden (20%). Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,039$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan Umur dengan Pemilihan alat kontrasepsi Suntik di Klinik Rohul Sehat Tahun 2021.

Menurut Notoadmojo (2009), umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemakaian alat kontrasepsi, mereka yang berumur tua mempunyai peluang lebih kecil untuk menggunakan alat kontrasepsi dengan yang berumur muda. Pola dasar penggunaan kontrasepsi yang *rasional* pada umur 20 sampai 30 adalah kontrasepsi yang mempunyai *reserbilitas* yang tinggi karena pada umur tersebut PUS masih berkeinginan untuk mempunyai anak, sedangkan pada umur >30 tahun atas yang dianjurkan adalah yang mempunyai *efektifitas* yang tinggi dan dapat dipakai untuk jangka panjang.

Hal ini sesuai dengan teori Hartanto (2004) bahwa usia mempengaruhi akseptor dalam penggunaan alat kontrasepsi yang ditentukan fase -fase. Usia kurang 20 tahun; fase menunda kehamilan, usia antara 20 -35 tahun; fase menjarangkan kehamilan. Usia antara 35 tahun; lebih fase mengakhiri kehamilan .

Menurut asumsi peneliti ada hubungan umur dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik, *Mayoritas* responden dengan umur 20-35 tahun termasuk kategori reproduksi sehat dan rentang usia untuk mengatur kehamilan dan jumlah anak sehingga karena alasan tersebut banyak responden yang memilih menggunakannya karena mudah dilepas dan digunakan

kembali, sedangkan ibu dengan umur >35 tahun kemungkinan menginginkan untuk mengakhiri kehamilan sehingga lebih memilih *metode* lain yang berjangka panjang, misalnya IUD atau implant.(kesehatanP, n.d.)

Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan alat kontrasepsi suntik di Klinik Rohul Sehat Tahun 2021

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi Suntik di Klinik Rokan Hulu dari 50 responden, ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden (58%), yang memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 21 responden (42%), yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 8 responden (16%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (20%), yang memilih alat kontrasepsi Suntik sebanyak 7 responden (14%) dan yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 3 responden (6%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (22%), yang memilih alat kontrasepsi Suntik sebanyak 3 responden (6%) dan yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 8 responden (16%). Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,027$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi Suntik di BPM Tiarmin Br Sitorus Tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenti Hasnani tentang “Faktor yang Mempengaruhi Akseptor dalam Memilih Alat Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa tahun 2017”. Hasil penelitian didapat faktor pengetahuan ($p\text{-value} = 0,004$) dan sosial ekonomi ($p\text{-value} < 0,001$) memengaruhi perilaku mayoritas akseptor dalam memilih alat kontrasepsi. Sedangkan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh dalam pemilihan

kontrasepsi (Hasnani, 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Zakiah Bakri, Rina Kundre, Hendro Bidjuni tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Tahun 2018” Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $\rho=0.036$ atau nilai $\rho<\alpha$ atau 0.05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru.

Sesuai dengan teori Dewi (2010) bahwa pengetahuan atau *knowledge* merupakan hasil dari manusia yang terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain.

Akseptor yang memiliki pengetahuan mumpuni tentang alat kontrasepsi dapat berpengaruh pada pemilihan alat kontrasepsi yang baik untuk dirinya sendiri.

Notoatmodjo (2009) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, Umur, Jumlah anak. Tingkat pengetahuan ibu dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan pengindrahan terhadap objek tertentu.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik, pengetahuan mayoritas ibu yang memilih KB suntik adalah ibu yang berpengetahuan baik, hal ini dikarenakan ibu memahami benar tentang jenis, manfaat, dengan cara pemakaian alat kontrasepsi. Ibu merasa KB suntik praktis, efisien, harga relatif murah dan aman serta sudah mengerti alat

kontrasepsi apa yang digunakan untuk menjarakkan kehamilan diusia dan jumlah anak yang ibu miliki sedangkan untuk ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang lebih banyak untuk tidak memilih alat kontrasepsi suntik karena tidak cocok dan mengeluhkan ketidakteraturan menstruasi.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Resti Kusnadi tentang Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Pada Peserta KB Aktif di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019” Berdasarkan hasil uji statistik, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik ($pvalue=0,349$). Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden sebagian besar cukup tinggi dan ada pula responden yang masih berpendidikan rendah, selain itu ada beberapa responden yang memilih alat kontrasepsi suntik bukan karena dia tahu tentang alat kontrasepsi secara umum melainkan karena responden tersebut mengikuti alat kontrasepsi yang digunakan oleh teman terdekat atau saudaranya.

Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Hartini dkk tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Usia Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Swasti Saba tahun 2019”. Hasil uji statistik diperoleh $\rho = 0,129 > 0,05$ dengan demikian tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan alat kontrasepsi suntik. Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan proses penelitian, pengetahuan ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi suntik masih kurang kemungkinan di sebabkab oleh ketidakmauan ibu terhadap kenyamanan penggunaan alat kontrasepsi tersebut seperti rasa nyeri, takut akan resiko dan *oedema*.

Hubungan Paritas dengan Pemilihan Alat Kontrasespsi Suntik di Klinik Rohul

Sehat Tahun 2021.

Hasil *tabulasi* silang antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi Suntik di Klinik Rohul Sehat dari 50 responden, ibu yang memiliki paritas rendah sebanyak 41 responden (82%), yang memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 29 responden (58%), yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 12 responden (24%), dan ibu yang memiliki paritas tinggi sebanyak 9 responden (18%), yang memilih alat kontrasepsi Suntik sebanyak 2 responden (4%) dan yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 7 responden (14%). Setelah dilakukan analisa bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai ρ -value = 0,018 ($\rho < 0,05$) yang berarti ada hubungan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi Suntik di Klinik Rohul Sehat Tahun 2021.

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu baik hidup maupun mati, persalinan yang pernah dialami oleh seorang wanita dari kehamilan yang pertama sampai kehamilan sekarang, paritas yang paling aman adalah 2-3 ditinjau dari sudut kematian maternal. Tingkat paritas berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan paritas dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik, *mayoritas* ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik berparitas rendah hal ini dikarenakan ibu yang telah melahirkan lebih dari 1 kali dan kurang dari 3 kali akan cenderung untuk lebih memilih *metode* kontrasepsi suntik karena berjangka pendek sehingga masih memungkinkan untuk dihentikan jika menginginkan kehamilan. Sedangkan seseorang yang telah melahirkan lebih dari 3 kali cenderung memilih *metode* kontrasepsi mantap atau yang berjangka panjang.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan alat kontrasespsi Suntik di Klinik Rohul Sehat Tahun 2021.

Hasil *tabulasi* silang antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi Suntik di Klinik Rohul Sehat dari 50 responden, suami yang mendukung sebanyak 33 responden (66%), yang memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 24 responden (48%), yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 9 responden (18%), dan suami yang tidak mendukung sebanyak 17 responden (34%), yang memilih alat kontrasepsi Suntik sebanyak 7 responden (14%) dan yang tidak memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 10 responden (20%). Setelah dilakukan *analisa bivariat* dengan menggunakan uji *statistik chi-square* diperoleh nilai ρ -value=0,062 ($\rho < 0,05$) yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Suntik di Klinik Rohul Tahun 2021.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik, hal ini dikarenakan dukungan suami mempengaruhi ibu untuk menjadi akseptor KB suntik seperti memberi pertimbangan dalam memilih kontrasepsi yang akan dipakai, mengantarkan istri untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi serta dukungan suami sangatlah penting dalam memberikan semangat istrinya dalam melakukan kunjungan ulang KB. *Mayoritas* suami mendukung ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi suntik hal ini dikarenakan suami sudah paham pentingnya program keluarga berencana demi membentuk suatu keluarga sehat sejahtera melalui penggunaan alat kontrasepsi seperti suntik dikarenakan para suami beranggapan kontrasepsi suntik termasuk kontrasepsi jangka pendek dan kalau memakai KB pil kadang-kadang istri sering lupa sehingga program KB dinilai tidak berhasil.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryan Adiputra, dkk tentang "Hubungan Beberapa

Faktor Pada Wanita Pus Dengan Keikutsertaan KB Suntik Di Desa Duren Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang tahun 2014” Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan ρ -value=0,521 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami wanita PUS dengan keikutsertaan KB suntik. Hal ini di dapatkan bahwa suami sibuk dalam bekerja sehingga menyerahkan keputusan memilih alat KB kepada istri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapati hasil faktor umur nilai ρ -value=0,039 dimana nilai ρ -value< α =0,05, yang artinya ada hubungan antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapati hasil faktor pengetahuan ρ -value=0,027 dimana nilai ρ -value< α =0,05, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapati hasil faktor paritas ρ -value =0,018 dimana nilai ρ -value < α =0,05, yang artinya ada hubungan antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapati hasil faktor dukungan suami ρ -value = 0,062 dimana nilai ρ -value < α = 0,05, yang artinya ada dukungan suami antara umur dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik.

DAFTAR PUSTAKA

- D, A., & Ilyas H. (2017). faktor faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. *J Ilm Keperawatan Sai Betik*, 11 (2).
- Hasnani, F. H. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Akseptor dalam Memilih Alat Kontrasepsi Suntik. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 22–27.
- Hasnani FH. (2019). Faktor yang

mempengaruhi akseptor dalam memilih alat kontrasepsi suntik. *Qual j Kesehatan*, 13(1).

- kehatanP. (n.d.). *profil kesehatan*.
- NR, K., W, R., & Pertiwi FD. (2019). faktor2 yg berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik pada peserta kb aktif di kelurahan mekarwangi kecamatan tanah sareal kota bogor tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 2(5), 402.
- Revina R Sakung, J, A. (2018). hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan kotrasepsi suntik pada akseptor KB di kelurahan panasakan kecamatan baolan kabupaten Tolitoli. *J Kolaboratif Sains*, 1.
- Ri K. (n.d.). *Ri K.Propil kesehatan indonesia tahun 2017*.
- SDKI. (n.d.). *survei demografi dan kesehatan indonesia*.
- WHO. (2016). *monitoring health for the SDGs sustainable developmet goals*.
- Wijaya, M., & Ma, mun sutisna. (2017). *asuhan kebidanan kebidanan keluarga berencana*. Trans Medika.
- YM., A. (2019). *Pelayanan Keluarga Berencana*.